TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 19 PALU

Nurul Azmi, Ali Karim dan Zugit Zulianto

nurulammy93@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the use of expressive speech act covering (1) form, (2) function, and (3) strategy in instructional in grade VIII of SMP Negeri 19 Palu. Data source were obtained from teacher and students utterances during the learning process. The approach used the research was pragmatic approach. Method used was descriptive qualitative. Data collections were done in three techniques, namely: (1) recording, (2) observation, and (3) noting. The subjects of the research were teachers and students at SMP Negeri 19 Palu. Technique of analysis was interactive model. The analysis covered four stages, they were: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, (4) verification/conclusion. The research findings reveal that instructional conducted in SMP Negeri 19 Palu consist of (1) gratitude form, (2) apologize form, (3) thanking form, (4) compliment form, (5) mocking form, (6) blame form, (7) complain form, (8) refuse form, (9) enjoyment form. The function of expressive speech act found in the findings comprised (1) gratitude function, (2) apologize function, (3) thanking function, (4) greeting function. Strategy used in the expressive speech act consists of (1) direct strategy of gratitude, (2) direct strategy of apologize, (3) direct strategy of thanking, (4) direct strategy of compliment, (5) direct strategy of mocking, (6) direct strategy of blame, (7) direct strategy of complain, (8) direct strategy of refuse, (9) direct strategy of enjoyment. Meanwhile the indirect strategy consists of (1) indirect strategy of apologize, (2) indirect strategy of mocking, (3) indirect strategy of complain with variation functions referred to behind the speech act depend on its context.

Keywords: *Speech Act, Expressive Act, Classroom Instruction*

Dalam belajar bahasa tidak cukup hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa, tetapi lebih dari itu bagaimana bahasa itu digunakan. Bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik adalah merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi dan makna yang dikaji di dalamnya adalah makna yang terikat konteks, dan tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian yang penting di dalam pragmatik. Ketika seseorang berkomunikasi, ia juga harus melihat situasi dan kondisi saat berbicara, serta unsur-unsur yang terdapat di dalam tindak tutur.

Selain tindak tutur representatif, komisif, dan direktif, juga terdapat tindak tutur ekspresif. Yule (2006) mengemukakan

bahwa tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur ini berupa tindakan meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterimakasih, dan sebagainya. Tindak ekspresif ini memiliki fungsi untuk mengeskpresikan sikap psikologis pembicara terhadap pendengar sehubungan dengan keadaan tertentu. Peneliti memilih secara khusus tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 19 Palu kelas VIII berdasarkan tiga pertimbangan. *Kesatu*, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk, fungsi dan strategi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik saat interaksi belajar mengajar berlangsung. *Kedua*, Peneliti telah melakukan observasi ke kelas VII hasil yang saya dapatkan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung sedangkan kelas IX adalah persiapan kelas

ujian. Maka dari itu peneliti memilih kelas VIII untuk dijadikan objek penelitian dan terdiri dari empat kelas yaitu A,B,C dan D agar lebih mudah untuk mendapatkan data yang diinginkan. *Ketiga*, guru dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 19 Palu berasal dari berbagai suku menyebabkan penggunaan ragam bahasa yang berbeda, maka peneliti memilih seluruh guru mata pelajaran sebagai objek penelitian.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif di dalam penelitian ini, dimana akan dibuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data yang diteliti. Metode-deskriptif yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah. Sugiyono (2014) metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan, dengan metode kualitatif peneliti melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data dan selanjutnya diverifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan tiga teknik, yaitu (1) perekaman, (2) pengamatan, dan (3) pencatatan. Dalam hal penganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (dalam Sugiyono 2014:337). Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi/penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tuturnya. Pada tindak tutur

ekspresif ini, penutur melakukan tindak ujaran agar mitra tutur dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh si penutur yang kaitannya dengan tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa. Bentuk tindak tutur ekspresif ini dapat berupa ejekan, ucapan selamat, keluhan, pujian, permintaan maaf, menyalahkan, menolak, kesenangan dan ucapan terima kasih.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif bentuk ucapan selamat sering terjadi pada proses pembelajaran berlangsung baik antara penutur kepada mitra tutur. Kalimat simpati/memuji atau mengucapkan selamat ditandai dengan penanda kesopanan selamat dan beberapa ungkapan lainnya. Berikut ini merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk selamat yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Siswa :Assalamualikum warahmatullahi wabarakatu

Guru :walaikusalam warahmatullahi wabarakatu

“Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”

Siswa : Alhamdulillah sehat bu

Guru : alhamdulillah.. oke kalau begitu kita lanjutkan materi ya

Siswa : iya bu

Guru : siapa yang masih ingat tentang materi berita minggu lalu?

Siswa : saya bu

Guru : silahkan Indra!

Konteks: dituturkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas VIII C

Tuturan data 1 yang disampaikan guru diatas mengandung tindak tutur ekspresif bentuk ucapan selamat. Tindak tutur ekspresif tersebut terdapat pada tuturan “Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”. Penuturan yang dilakukan oleh guru bermaksud untuk

menyapa siswa sebelum memulai pelajaran bahasa Indonesia.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Permintaan Maaf

Bentuk tindak tutur ekspresif yang terjadi bukan hanya bentuk terima kasih, pujian, kesenangan, tetapi adapula tuturan yang terjadi pada guru dan siswa, siswa dan siswa dalam bentuk permintaan maaf. Tindak ekspresif permintaan maaf dapat terwujud pada suatu tuturan apabila seseorang merasa melakukan kesalahan atau merasa bersalah dan meminta maaf kepada orang yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan tindak tutur ekspresif bentuk permintaan maaf:

Guru: oke sebelum kita mulai pelajaran, silahkan tugasnya dikumpul sekarang!

Siswa: *bu minta maaf bukuku saya lupa bawa*

Guru: jangan-jangan kamu tidak kerjakan tugasmu

Siswa: saya kerja bu, tapi tadi pagi pada saat pasang sepatu saya lupa di meja

Guru: kalau begitu tugasmu kumpul besok! yang lain silahkan dikumpul.

Siswa: Tuturan guru terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran berlangsung di kelas VIII A

Pada data 6 termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif tidak langsung. Tindak tutur ekspresif tampak dalam tuturan "*bu minta maaf bukuku saya lupa bawa*". Tuturan yang disampaikan oleh guru bermaksud memerintah siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan minggu lalu, namun salah siswa langsung menjawab karena dia merasa bukunya ketinggalan di rumah sehingga dia meminta maaf secara tidak langsung sebelum guru marah.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Terima Kasih

Selain bentuk selamat dan pujian, guru dan siswa juga melakukan bentuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk terima kasih. Dalam hal ini, penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah memberikan atau melakukan sesuatu kepada si penutur atau sebaliknya penutur berterima kasih kepada mitra tutur. Seperti terlihat pada data di bawah ini:

Guru: Sapar tolong ambil buku tugasmu saya simpan di Perpustakaan itu! (a)

Siswa: iya bu (sambil berlari) (b)

Guru: sambil menunggu Sapar mengambil buku, kalian buka modul halaman 15 (c)

Siswa: Iya bu (siswa serentak menjawab) (d)

Guru: (Sapar tiba di kelas) iya *terima kasih* ya tolong dibagikan kepada temanmu. (e)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas VIII C

Pada data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan ucapan terima kasih yang ditunjukkan dengan kata "terima kasih". Tuturan penutur kepada mitra tutur bermaksud untuk mengucapkan rasa terima kasihnya kepada siswanya karena sudah mengambil buku di perpustakaan. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kalimat (e) "(Sapar tiba di kelas) iya terima kasih ya tolong dibagikan kepada temanmu". Penggunaan tindak ekspresif disampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Memuji

Dalam tindak tutur ekspresif, penutur terkadang menyukai apa yang ada pada diri seseorang dan untuk mengungkapkannya, penutur memuji mitra tutur tersebut. Oleh karena itu, bentuk tindak tutur ekspresif juga dapat berupa pujian. Tuturan memuji adalah tuturan yang digunakan untuk melahirkan suatu penghargaan kepada sesuatu yang

dianggap baik, indah, gagah, berani, dan sebagainya. Ciri dari tindak tutur ekspresif ini yaitu ditandai dengan kata sifat bagus, cantik, ganteng dan beberapa kata sifat lainnya.

Siswa: bu bagaimana hasil ulangan hariannya kami?

Guru: tunggu ya saya bacakan (jangan ribut)

Siswa: baik bu

Guru: Puput, Fitriani yang mendapatkan nilai yang *sangat bagus yaitu 94*

Siswa: (Tepuk tangan)

Siswa: nilainya kami bagus semua bu, tidak ada yang remedial?

Guru: tidak ada, jadi kalian harus tetap belajar agar tidak remedial ya nak

Siswa: Baik bu

Konteks: Tutaran terjadi pada pembelajaran IPA di kelas VIII B ketika salah satu siswa bertanya tentang nilai ulangan harian, dimana seorang guru memuji siswanya yang mendapatkan nilai yang paling tertinggi.

Tuturan pada data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan pujian. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat "Puput, Fitriani yang mendapatkan nilai yang sangat bagus". Tuturan terjadi ketika siswa bertanya kepada gurunya tentang nilai ulangan harian yang di adakan minggu lalu, setelah guru mengumumkan hasil ulangan harian dan secara langsung guru memuji siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 94.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Mengejek/ Menyindir

Menurut Searle tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, salah satunya yaitu sindiran. Tindak ekspresif sindiran berasumsi ketika penutur ingin memberitahukan/menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur agar mengetahui apa yang dirasakan oleh penutur.

Siswa: eh tidak usah ba ribut, ibu mau bagi bukunya torang

Siswa2: *te usah bategur, macam ko cantik*

Guru: Rian ulang apa kamu bilang barusan?

Siswa: tidak bu

Konteks: tuturan berlangsung di kelas VIII B pada saat guru mata pelajaran IPS sedang membagikan buku tugas, ada salah satu siswa yang ribut sehingga temannya menegur.

Data diatas (a) penutur mengungkapkan maksudnya untuk memberikan informasi kepada teman-temannya bahwa buku mau dibagikan sehingga siswa menegur temannya yang ribut, tetapi mitra tutur menanggapi dengan tuturan ejekan "te usah bategur, macam ko cantik" yang disampaikan oleh mitra tutur kepada penutur bermaksud untuk mengejek temannya dengan kata macam ko cantik.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif juga terdapat dalam bentuk menyalahkan dimana ketika siswa kehilangan dan secara tidak langsung dia menyalahkan lawan tuturnya, seperti terlihat pada data di bawah ini.

Guru : silahkan tugasnya dikumpul!

Siswa1 : baik bu

Siswa2 : *Andi mana buku TIKku?*

Siswa3 : bukan sama say e

Siswa2 : uuufftt.. saya jengkel begini ini

Konteks: Tuturan terjadi di kelas VIII C ketika guru TIK menagih tugas yang diberikan minggu lalu, pada saat tugas tersebut ingin dikumpul salah satu siswa kehilangan buku dan menyalahkn temannya.

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk menyalahkan. Penutur menagih tugas yang telah diberikan minggu lalu, salah satu siswa kehilangan bukunya sehingga terjadi tuturan ekspresif sedih dengan menyalahkan temannya dengan

kata “Andi mana buku TIKku?” seolah-olah Andi yang menghilangkan bukunya.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Mengeluh

Penggunaan tindak tutur ekspresif siswa terhadap gurunya, bukan hanya dalam bentuk ejekan, pujian/selamat. Tetapi, tindak tutur ekspresif yang terjadi di dalam proses pembelajaran berlangsung juga terdapat bentuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk keluhan. Ciri dari tindak tutur ekspresif ini biasanya ditandai dengan kata “kasihan”.

Guru: Tugas rumah sudah dikerjakan semua?
Siswa: belum pak (siswa menjawab serentak) nomor 5 *susah sekali* kasihan pak

Guru: kalau belum mengerti makanya ditanyakan memang sebelum mata pelajaran berakhir

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pelajaran IPA Fisika di kelas VIII C

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengeluh “belum pak (siswa menjawab serentak) nomor 5 susah sekali kasihan pak” juga merupakan penggunaan tindak tutur ekspresif yang menyatakan keluhan dengan menggunakan kata sifat “kasihan” dan didukung dengan intonasi yang lembut. Tuturan tersebut dimaksudkan secara langsung kepada gurunya karena betul-betul soal yang diberikan belum dipahami sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Menolak

Penggunaan tindak tutur ekspresif siswa terhadap gurunya, bukan hanya dalam bentuk ejekan, pujian/selamat.

Guru: kalau belum dapat giliran dibaca saja dulu nak!(a) Ibu mulai dari Ayu ya (b) bagaimana siap Ayu? (c)

Siswa: *jangan dulu, adakan dari saya bu.*

Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran agama islam di kelas VIII A

Tuturan yang disampaikan oleh guru pada data termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif “perintah”. Penuturan yang dilakukan oleh guru bermaksud memerintah siswa untuk membaca materi yang ditanyakan oleh guru sebelum memulai tanya jawab agar siswa mampu menjawab ketika ditanya karena akan ditanya satu persatu, ketika tanya jawab di mulai guru menyebut nama Ayu untuk menjawab soal pertama tetapi siswa tersebut secara langsung menolak namanya yang pertama seperti terlihat data “jangan dulu, adakan dari saya bu.”

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Kesenangan

Tindak tutur ekspresif bentuk kesenangan juga terdapat pada proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

Guru: tadi pagi siapa yang datang cepat?

Siswa: Fadel dan Saskia bu

Guru: *ibu senang sekali* hari ini kepada Fadel dan Saskia karena sudah datang cepat dan tidak lambat lagi

Siswa: iye bu

Guru: jadi kalian harus mengubah kebiasaan yang sering lambat, bukan hanya kepada Fadel dan Saskia tetapi ini pesan untuk semuanya ya nak!

Konteks: Tuturan berlangsung pada saat pelajaran Seni Budaya di kelas VIII D

Tuturan pada data di atas percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif kesenangan. Pada data (c) “ibu senang sekali hari ini kepada Fadel dan Saskia karena sudah datang cepat dan tidak lambat lagi penutur mengungkapkan maksud dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif yang menyatakan kesenangan si penutur kepada mitra tutur karena siswa tersebut sudah mengubah datang lebih awal dan tidak datang lambat.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 19 Palu

Fungsi yang dikehendaki oleh penutur kemudian dipahami oleh mitra tutur bergantung pada konteks yang melatar belakangnya.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tuturan ekspresif yang bertujuan untuk mengucapkan selamat meliputi pujian, ucapan selamat atas apa yang telah diraih oleh mitra tutur, ucapan selamat ulang tahun, dan lain sebagainya. Tuturan yang mempunyai maksud ucapan selamat adalah sebagai berikut :

Guru: ehh.. minggu lalu ada lomba tari tradisional yang diikuti oleh siswa SMP Negeri 19 Palu, salah seorang diantaranya ada di kelas ini coba siapa namanya?

Siswa: Puput Fatimah bu

Guru: *Selamat ya buat puput*

Siswa: Terima kasih bu

Guru: jadi coba tepuk tangan buat puput, terima kasih selamat buat puput ya...

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran di kelas VIII B

Pada data yang disampaikan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk ekspresif dengan fungsi memberikan ucapan selamat secara langsung. Tindak tutur ekspresif ini terlihat pada tuturan guru "Selamat ya buat puput" melalui tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti lomba tari tradisional yang di ikuti seluruh sekolah menengah pertama se kota Palu.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf biasanya dilakukan atas kesalahan yang telah diperbuat, sebagai simbol bentuk rasa sopan

ketika bertanya, atau permintaan ijin melakukan sesuatu. Berikut adalah tuturan yang menyatakan permintaan maaf

Guru: oke sebelum kita mulai pelajaran, silahkan tugasnya dikumpul sekarang!

Siswa: bu *minta maaf* bukuku saya lupa bawa

Guru: jangan-jangan kamu tidak kerjakan tugasmu

Siswa: saya kerja bu, tapi tadi pagi pada saat pasang sepatu saya lupa di meja

Guru: kalau begitu tugasmu kumpul besok! yang lain silahkan di kumpul.

Siswa : Tuturan guru terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran berlangsung di kelas VIII A

Konteks: Tuturan guru terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran di kelas VIII A

Pada data 48 termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif tidak langsung bentuk permintaan maaf. Tindak tutur ekspresif tampak dalam tuturan "bu minta maaf bukuku saya lupa bawa". Berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh guru berfungsi untuk memerintah siswa agar mengumpulkan tugas yang telah diberikan minggu lalu, namun salah satu siswa langsung menjawab karena dia merasa bukunya ketinggalan di rumah sehingga dia meminta maaf secara tidak langsung sebelum guru marah.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tuturan ekspresif dapat digunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur setelah penutur menerima bantuan atau sebagai bentuk kesopanan untuk menolak sesuatu dan sebaliknya apabila penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

Guru: Sapa tolong ambil buku tugasmu saya simpan di atas meja

Siswa: iya bu (sambil berlari)

Guru: sambil menunggu Sapa mengambil buku, kalian buka modul halaman 15

Siswa: Iya bu (siswa serentak menjawab)
Guru: (Sapar tiba di kelas) iya *terima kasih* ya tolong dibagikan kepada temanmu.
Konteks: Tuturan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas VIII C

Tuturan pada data di atas merupakan tindak ekspresif yang berfungsi berterima kasih. Tuturan yang diutarakan oleh guru kepada mitra tuturnya seperti terlihat “(Sapar tiba di kelas) iya terima kasih ya tolong dibagikan kepada temanmu” maksud dari tuturan ini secara langsung guru berterima kasih kepada siswa karena sudah membantu untuk mengambilkan buku tugasnya temannya di perpustakaan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyambut atau Ucapan Sapaan

Tuturan ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan rasa senang karena bertemu dengan seseorang dan salam perpisahan. Seperti terlihat pada data di bawah ini

Siswa: Assalamualikum warahmatullahi wabarakatu
Guru: walaikusalam warahmatullahi wabarakatu “*Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?*”
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Guru : alhamdulillah.. oke kalau begitu kita lanjutkan materi ya
Siswa : iya bu
Guru : siapa yang masih ingat tentang materi berita minggu lalu?
Siswa : saya bu
Guru : silahkan !
Konteks: dituturkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas VIII C

Tuturan pada data 59 di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk ucapan selamat yang berfungsi untuk menyambut atau memberikan ucapan sapaan seperti terlihat pada data “*Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?*” maksud dari

tuturan ini berfungsi untuk menyapa siswa sebelum pelajaran dimulai yang sering dilakukan oleh guru agar siswa tetap semangat mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.

Strategi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu

Strategi Langsung Tindak Tutur Ekspresif

Strategi Tindak Tutur Langsung dalam Menyatakan Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan yang berisi ucapan selamat.

Siswa: Assalamualikum warahmatullahi wabarakatu
Guru: walaikusalam warahmatullahi wabarakatu “*Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?*”
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Guru : alhamdulillah.. oke kalau begitu kita lanjutkan materi ya
Siswa : iya bu
Guru : siapa yang masih ingat tentang materi berita minggu lalu?
Siswa : saya bu
Guru : silahkan Indra!
Konteks: dituturkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas VIII A

Tuturan pada data 62 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dengan strategi langsung. Penutur menyapa siswa dengan kata “*Selamat pagi anak-anak*” maksud dari tuturan ini guru memberikan ucapan selamat sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung.

Strategi Tindak Tutur Langsung dalam Menyatakan Permintaan Maaf

Strategi langsung dalam bentuk permintaan maaf juga terdapat dalam penggunaan tindak tutur ekspresif. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung tentang suatu maksud, rasa, dan ekspresi jiwa ketika penutur dan mitra tutur.

Siswa : *Linda maaf e saya lupa bawa bukumu yang kemarin.*(a)

Siswa2 : *iya, tidak apa-apa* (b)

Konteks: Dituturkan oleh siswa kepada temannya ketika bukunya dilupa, tuturan berlangsung pada saat pelajaran TIK di kelas VIII B

Tuturan pada data 65 termasuk tindak ekspresif strategi langsung dan terjadi saat jam pelajaran TIK berlangsung di dalam kelas VIII B. Penutur bermaksud untuk meminta maaf kepada temannya karena buku yang dia pinjam lupa di bawah sehingga terjadi tuturan ekspresif bentuk permintaan maaf.

Strategi Tindak Tutur Langsung dalam Menyatakan Terima Kasih

Strategi langsung dalam bentuk ucapan terima kasih juga terdapat dalam penggunaan tindak tutur ekspresif. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung tentang suatu maksud, rasa, dan ekspresi jiwa dengan ucapan terima kasih.

Guru : *Sapar tolong ambil buku tugasmu saya simpan di atas*

Siswa : *iya bu (sambil berlari)*

Guru : *sambil menunggu Sapar mengambil buku, kalian buka modul halaman 15*

Siswa : *Iya bu (siswa serentak menjawab)*

Guru : *(Sapar tiba di kelas) iya terima kasih ya tolong dibagikan kepada temanmu.*

Konteks : Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas VIII C

Percakapan di atas sering muncul apabila seseorang melakukan sesuatu untuk

orang lain. Tuturan Guru ketika meminta bantuan kepada siswa untuk mengambil buku di perpustakaan dibalas dengan ucapan terima kasih, dan tindak tutur ini terjadi apabila seseorang meminta tolong pasti akan dibalas dengan ucapan terima kasih. Pada data 69, bentuk tuturan ucapan terima kasih dan disampaikan dengan strategi langsung. Hal ini dikarenakan maksud tuturan tersebut mempunyai makna yang sama dengan bentuk yang diujarkan guru yakni ucapan terima kasih.

Strategi Tindak Tutur Langsung dalam Menyatakan Memuji

Strategi langsung dalam bentuk pujian juga terdapat dalam penggunaan tindak tutur ekspresif. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung tentang suatu maksud, rasa, dan ekspresi jiwa.

Siswa : *bu bagaimana hasil ulangan hariannya kami?*

Guru : *tunggu ya saya bacakan (jangan ribut)*

Siswa : *baik bu*

Guru : *Puput, Fitriani yang mendapatkan nilai yang sangat bagus yaitu 94*

Siswa : *(Tepuk tangan)*

Siswa : *nilainya kami bagus semua bu, tidak ada yang remedial?*

Guru : *tidak ada, jadi kalian harus tetap belajar agar tidak remedial ya nak*

Siswa : *Baik bu*

Konteks: Tuturan terjadi pada pembelajaran IPA di kelas VIII B ketika salah satu siswa bertanya tentang nilai ulangan harian, dimana seorang guru memuji siswannya yang mendapatkan nilai yang paling tertinggi.

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif dalam bentuk pujian dengan strategi langsung. Tuturan terlihat pada data "Puput, Fitriani yang mendapatkan nilai yang sangat bagus yaitu 94" maksud dari tuturan guru secara langsung mengungkapkan rasa bahagiannya dengan memuji Puput dan Fitriani yang mendapatkan

nilai paling tertinggi jadi kalian harus tetap belajar dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap belajar sehingga pada saat ulangan tidak ada yang remedial.

Strategi Tindak Tutur Langsung dalam Menyatakan Mengejek

Strategi langsung dalam bentuk mengejek juga terdapat dalam penggunaan tindak tutur ekspresif.

Guru : siapa yang pernah membaca novel?

Siswa1 : saya bu

Siswa2 : saya juga bu pernah

Guru : oke, Rahul kamu ceritakan novel yang pernah kamu baca

Siswa2 : (sambil menceritakan novel yang pernah dia baca)

Siswa1 : iyaa kerdil seperti kamu Rahul, pendek sekali kw

Siswa : (semua tertawa)

Konteks : tuturan berlangsung pada saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A, ketika guru sedang menjelaskan materi salah satu siswa mengejek temannya.

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur ekspresif dalam bentuk mengejek dengan strategi langsung. Tuturan terjadi pada saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A, ketika guru sedang menjelaskan materi tentang novel dan salah satu siswa menceritakan novel yang pernah dibaca dan temannya secara langsung mengejek si Rahul seperti terlihat pada data “iyaa kerdil seperti kamu Rahul, pendek sekali kw”.

Strategi Tindak Tutur Langsung Menyalahkan

Strategi tindak tutur langsung dalam bentuk menyalahkan juga terdapat pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, seperti pada data di bawah ini.

Guru : silahkan tugasnya dikumpul!

Siswa1 : baik bu

Siswa2 : *Andi mana buku TIKku?*

Siswa3 : bukan sama saya e

Siswa2: uuufftt.. saya jengkel begini ini

Konteks: Tuturan terjadi di kelas VIII C ketika guru TIK menagih tugas yang diberikan minggu lalu, pada saat tugas tersebut ingin dikumpul salah satu siswa kehilangan buku dan menyalahkan temannya.

Tuturan pada data di atas siswa melontarkan tuturan dengan bentuk menyalahkan dan menggunakan strategi secara langsung dalam penyampaian tuturannya seperti terlihat pada data “Andi mana buku TIKku?” maksud dari tuturan ini siswa tersebut menuduh Andi yang membuat bukunya hilang tetapi Andi tidak mengakui karena bukan dirinya yang membuat bukunya Rifka hilang.

Strategi Tindak Tutur Langsung Mengeluh

Penggunaan tindak tutur ekspresif siswa terhadap gurunya, bukan hanya dalam bentuk ejekan, pujian/selamat, permintaan maaf, terima kasih. Tetapi, tindak tutur ekspresif yang terjadi di dalam pembelajaran berlangsung juga terdapat bentuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk keluhan dengan menggunakan strategi langsung.

Guru: Tugas rumah sudah dikerjakan semua?

Siswa: belum pak (siswa menjawab serentak) nomor 5 susah sekali kasihan pak

Guru: kalau belum mengerti makanya ditanyakan memang sebelum mata pelajaran berakhir

Konteks: Tuturan terjadi pada saat pelajaran IPA Fisika di kelas VIII C

Tuturan pada data 83 di atas merupakan tindak ekspresif bentuk mengeluh dengan menggunakan strategi secara langsung. Tuturan siswa tersebut bermaksud mengeluh kepada gurunya karena soal yang diberikan susah untuk dikerjakan sehingga tugasnya belum selesai dikerjakan.

Strategi Tindak Tutur Langsung Menolak

Penggunaan tindak tutur ekspresif siswa terhadap gurunya, bukan hanya dalam bentuk ejekan, pujian/selamat, mengeluh, ucapan terima kasih.

Guru : kalau belum dapat giliran dibaca saja dulu nak!(a) Ibu mulai dari Ayu ya (b) bagaimana siap Ayu? (c)

Siswa : *jangan dulu, adakan dari saya bu.*

Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran agama islam di kelas VIII A

Pada data di atas termasuk jenis tindak tutur ekspresif strategi langsung dalam bentuk kalimat perintah dan difungsikan sebagai perintah yang digunakan oleh guru kepada siswa pada saat tanya jawab berlangsung. Seperti terlihat pada tuturan (a) dibaca saja dulu nak!! Pilihan perintah langsung menggunakan kata dibaca yang berfungsi sebagai perintah untuk menyuruh siswa untuk membaca materi yang ditanyakan siswa agar siswa siap dalam menjawab pertanyaan guru pada saat tanya jawab ibu mulai dari Ayu ya (b) ketika guru menyebut nama Ayu siswa tersebut menolak namanya yang pertama sehingga terjadi tuturan yang terlihat pada data (c) “jangan dulu, adakan dari saya bu”.

Strategi Tidak Langsung Permintaan Maaf

Strategi tidak langsung merupakan strategi dalam penyampaian atau pengungkapan maksud tuturannya diungkapkan secara tidak langsung.

Guru : oke sebelum kita mulai pelajaran, silahkan tugasnya dikumpul sekarang!

Siswa: bu *minta maaf* bukuku saya lupa bawa

Guru : jangan-jangan kamu tidak kerjakan tugasmu

Siswa : saya kerja bu, tapi tadi pagi pada saat pasang sepatu saya lupa di meja

Guru : kalau begitu tugasmu kumpul besok! yang lain silahkan dikumpul.

Siswa: Tuturan guru terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran berlangsung di kelas VIII A

Konteks: Tuturan guru terjadi pada saat pelajaran seni budaya dalam pembelajaran di kelas VIII A

Tuturan pada data di atas merupakan strategi tidak langsung bentuk ucapan terima kasih yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya seperti terlihat pada data “bu minta maaf bukuku saya lupa bawa” maksud dari tuturan di atas siswa bermaksud untuk meminta maaf kepada gurunya karena tugasnya lupa dibawa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 4 Desember 2017 sampai dengan tanggal 7 Februari 2018 telah ditemukan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran kelas VIII SMP negeri 19 Palu terdiri atas (1) bentuk ucapan selamat (2) bentuk permintaan maaf yang ditandai dengan kata “maaf” dan “minta maaf” (3) bentuk ucapan terima kasih yang ditandai dengan kata terima kasih (4) bentuk memuji atau pujian yang biasa di tandai dengan kata bagus, pintar, cantik, 5) bentuk mengejek atau menyindir yang biasanya ditandai dengan kata jelek, pendek, sok cantik, sok pintar (6) bentuk menyalahkan (7) bentuk mengeluh seperti ditandai kata kasihan, (8) bentuk penolakan ditandai dengan kata jangan dulu, adakan saya, belum bu, tidak mau saya, dan (9) bentuk kesenangan yang ditandai dengan kata senang, bahagia.

2. Fungsi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 19 Palu (1) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat (2) tuturan ekspresif permintaan maaf berfungsi untuk minta maaf (3) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih (4) fungsi tuturan ekspresif menyambut atau sapaan.
3. Strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif pada pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 19 Palu yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Pada strategi langsung terdiri dari (1) strategi langsung ucapan selamat (2) strategi langsung permintaan maaf, (3) strategi langsung terima kasih, (4) strategi langsung memuji, (5) strategi langsung mengejek, (6) strategi langsung menyalahkan (7) strategi langsung mengeluh, (8) strategi langsung menolak (9) strategi langsung kesenangan. Sedangkan strategi tidak langsung terdiri dari (1) strategi tidak langsung permintaan maaf (2) strategi tidak langsung mengejek dan (3) strategi tidak langsung mengeluh . Strategi yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif pada pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 19 Palu yaitu guru dan siswa kebanyakan menggunakan strategi langsung.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dikemukakan

beberapa rekomendasi sebagai berikut. Pertama, penelitian mengenai bentuk, fungsi dan strategi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. Kedua, guru disarankan untuk menghindari penggunaan kosakata yang mendominasi siswa khususnya dalam kajian tindak tutur. Penelitian lain juga dapat dilakukan pada aspek tuturan di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Leech, G. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka. 1993. Jakarta: Penerbit UI
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar